

Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2019

Edisah Putra Nainggolan¹, Ahmad Zulfikri²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Email: edisahputra@umsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019 dengan total data pengamatan sebanyak 30 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Kemudian terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas secara simultan..

Keyword : Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dividen Kas

PENDAHULUAN

Dunia investasi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan antusias masyarakat yang terjun ke berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan karakter masing-masing investor. Pasar modal mempunyai peranan yang penting karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memerlukan dana (issuer) dan pihak yang mempunyai dana (investor).

Pada dasarnya setiap perusahaan ingin mendapatkan laba yang meningkat setiap tahunnya yang berguna untuk memperoleh keuntungan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar memiliki kemudahan daripada perusahaan kecil untuk menghasilkan dan mendapatkan sumber pendanaan. Suatu perusahaan yang besar yang dianggap sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan masih berskala kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memperoleh dana yang besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan berskala kecil.

Dividen merupakan salah satu daya tarik untuk para investor, biasanya perusahaan dapat membagikan sebagian laba bersih tersebut kepada investor (pemegang saham) dalam bentuk dividen yang umumnya dalam bentuk kas. Gumanti (2012) “Menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada keuntungan saham (capital gain), karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti daripada mengandalkan pada perubahan harga saham”.

Pentingnya dividen kas bagi para investor menyebabkan para investor memerlukan

laporan keuangan perusahaan agar dapat melihat prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga, pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor yang bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Keputusan untuk memberikan dividen kepada investor melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan (dividen) dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar (laba ditahan) dalam perusahaan digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dipihak lain ingin memperoleh dividen yang besar

“Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif dan arus kas beserta komponennya” (Nainggolan & Lastari, 2019). Didalam menentukan besaran jumlah dividen yang akan dibagikan manajemen sering dihadapkan pada suatu situasi yang sulit. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen harus mempertimbangkan pembayaran dividen yang lebih kecil, lebih besar, tetap atau stabil. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap dividen kas yang dibagikan oleh suatu perusahaan kepada investor diantaranya yaitu laba bersih dan arus kas operasi.

Laba bersih yang diperoleh perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan, perusahaan yang mampu menyisihkan sebagian labanya untuk dibagikan sebagai dividen kas dibandingkan menyisihkan sebagian laba ditahan dianggap sebagai perusahaan yang menguntungkan dan memiliki prospek yang bagus bagi para investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utari (2016) laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen, pada umumnya para investor dalam menilai kinerja perusahaan cenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih dapat digunakan sebagai alat dalam memprediksi dividen karena lebih merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan Artinya perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi atau meningkat berpotensi pada kenaikan dividen yang dibagikan oleh perusahaan tersebut.

Selain laba, informasi keuangan yang paling diminati investor adalah laporan arus kas. Hery (2017) menyatakan “jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara operasi perusahaan, dan membayar dividen”.

Dari laporan arus kas perusahaan bisa diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya diantaranya dividen kas. Arus kas operasional perusahaan merupakan indikator untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola kas yang ada. Perusahaan yang mampu memelihara kas yang baik, maka akan mampu mencukupi kebutuhan internal serta berkecukupan untuk membagikan dividen kepada para investor. Artinya jika arus kas operasi mengalami kenaikan maka dividen yang dibagikan kepada investor akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya

KAJIAN TEORI

Deviden Kas

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Hafsa, Lubis & Khairani (2016) “Menyatakan dividen adalah bagian laba Perseroan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila rekening saldo laba menunjukkan saldo debit maka disebut defisit (kekurangan kas)”. Kepada pemegang saham biasa dividen dibagikan jika perusahaan mendapat laba dalam satu tahun tertentu

Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen)

url: <http://jurnal.fisarresearch.or.id/index.php/salman/issue/archive>

Vol.1 No. 3 hal 68 - 76

berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Untuk membagikan dividen manajemen harus mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam jangka pendek harus mempertimbangkan ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk segeramembayar dividen.

Pembayaran dividen erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Dividen kas merupakan sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. Laba ditahan merupakan pendapatan yang tidak dibagikan dividen karena merupakan bentuk pembiayaan intern. Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan eksternal pembiayaan perusahaan. Dari sejumlah jenis dividen yang ada, Dividen kas merupakan jenis dividen yang paling umum yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan dividen kas dinilai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham.

Laba Bersih

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh dari perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Subrayamanyan & Jhon, (2012) menyatakan “Laba bersih adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diamati dalam pasar uang. Hery (2017) menyatakan “laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit. Untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Untuk menentukan keputusannya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih, sehingga perusahaan diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih dapat dijadikan sebagai suatu ukuran seberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Oleh sebab itu banyak investor yang melihat laba sebagai indikator kesehatan perusahaan dalam mempertimbangkan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut

Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang terdiri dari aliran kas yang masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan. Samryn (2016) menyatakan “laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen”. Manurung, Agustina & Siregar (2009) menyatakan “ arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan. Prastowo (2015) menyatakan aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2013) menyatakan “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019. Jumlah tersebut berdasarkan seleksi sampel yang telah dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, akan tetapi melalui media perantara yaitu laporan tahunan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang dikumpulkan atau di download dari situs www.idx.co.id. Sehingga dapat dikatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian regresi, maka data harus diuji apakah terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,87604598
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,090
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

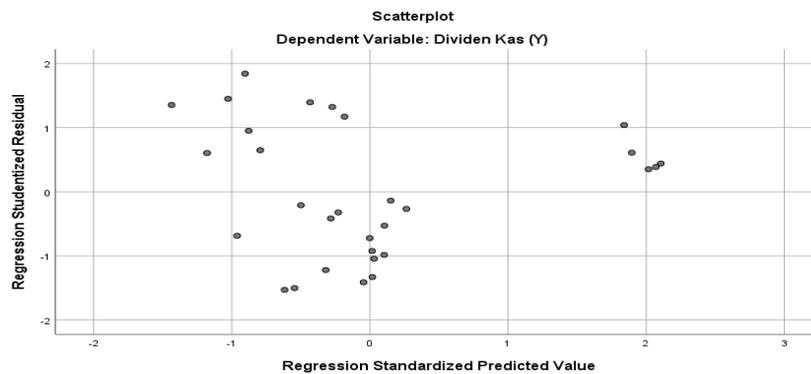
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih (X1)	,256	3,903
	Arus Kas Operasi (X2)	,256	3,903

a. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa laba bersih dengan nilai Tolerance 0,256 dan nilai VIF 3,903. Begitu juga dengan arus kas operasi nilai Tolerance 0,256 dan nilai VIF 3,903. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,757 ^a	,573	,541	,69063	1,625

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson adalah 1,625. Angka ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 30 dan jumlah variabel independen (k=2). Maka yang didapat nilai du sebesar 1,566. Sehingga disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara nilai du dan 4-du, yaitu seperti berikut ini nilai du (1,566) nilai DW (1,625) nilai 4-du (2,434). Maka dapat dinyatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel dibawah ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,099	2,629		,038	,970
	Laba Bersih (X1)	,838	,172	,813	4,869	,000
	Arus Kas Operasi (X2)	,109	,189	,097	,579	,567

a. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,099 + 0,8381X1 + 0,109X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 0,099. Artinya jika laba bersih dan arus kas operasi nilainya adalah 0, maka nilainya adalah 0,099. Koefisien regresi laba bersih sebesar 0,838. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan laba bersih mengalami kenaikan, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,838. Koefisien regresi arus kas operasi sebesar 0,109. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan arus kas operasi mengalami kenaikan, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,109.

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabelbebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadapvariabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnyakonstan. Kriterianya uji-t sebagai berikut :

Variabel laba bersih bernilai positif pada t_{hitung} sebesar 4,869 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{tabel} laba bersih sebesar 2,051. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,869 > 2,051$) dan nilai sig $< 0,05$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Variabel arus kas operasi bernilai positif pada t_{hitung} sebesar 0,579 dan nilai signifikansi sebesar 0,567. Kemudian nilai t_{tabel} arus kas operasi sebesar 2,051. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,579 < 2,051$) dan nilai sig $> 0,05$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,567 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,992	2	46,496	56,406	,000 ^b
	Residual	22,256	27	,824		
	Total	115,248	29			

a. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi (X2), Laba Bersih (X1)

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 56,406 dan nilai sig sebesar 0,000. Kemudian untuk mencari nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df (n_1) = 2, dan df (n_2) = 27 ($n-k-1$) atau $30-2-1$. Sehingga diperoleh F_{Tabel} sebesar 3,35. Maka artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,807	,793	,90791

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,793 atau 79,3%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 79,3%. Sedangkan sisanya 20,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Diskusi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan variabel laba bersih bernilai positif, nilai thitung sebesar 4,869 > nilai ttabel 2,051. Kemudian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Artinya jika terjadi kenaikan laba bersih juga akan diikuti dengan kenaikan dividen kas. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil yang ditemukan pada penelitian ini. Terdapat salah satu perusahaan sub otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 yaitu PT. Astra International Tbk (ASII) yang memperoleh laba bersih yang meningkat selama lima tahun penelitian, kemudian perusahaan tersebut setiap tahunnya dapat membagikan dividen kas selalu meningkat. Hal ini dapat memberikan bukti bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Laba bersih merupakan pertimbangan untuk menentukan besaran dividen kas yang akan dibagikan. Jika laba bersih mengalami peningkatan maka bisa diprediksikan bahwa dividen juga meningkat. Sebaliknya, jika pembayaran dividen kas menurun akan menunjukkan kondisi perusahaan sedang tidak baik dan ditunjukkan dengan adanya penurunan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2010), Ramli & Arfan (2011). Saragih (2017). Saragih (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan variabel arus kas nilai thitung sebesar 0,579 > nilai ttabel 2,051. Kemudian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,567. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut tidak sesuai dari apa yang menjadi hipotesis yaitu arus kas operasi berpengaruh dividen kas. Hal yang mendasari menjadi hipotesis yaitu. Arus kas operasi suatu perusahaan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividenden melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber

pendanaan dari luar. Maka semakin tinggi arus kas operasi yang diperoleh maka akan semakin tinggi dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Namun berdasarkan hasil pengujian bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang ditemukan pada penelitian ini. Terdapat salah satu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 yaitu PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS). Perusahaan tersebut dalam lima tahun penelitian memperoleh arus kas operasi yang naik turun atau fluktuatif setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan tersebut tetap membagikan dividen kas dengan nominal yang selalu sama di setiap tahunnya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh pada jumlah dividen kas yang dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) yang berjudul pengaruh laba akuntansi, tingkat hutang dan arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan F hitung lebih besar dari F tabel ($56,406 > 3,35$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima yaitu laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas secara simultan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) dalam regresi ini adalah 0,793 atau 79,3%. Artinya kontribusi laba bersih dan arus kas operasi sebesar 79,3%. Sedangkan sisanya 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) dan Kurnia (2017) dengan hasil penelitian bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut : Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja. Periode penelitian hanya 5 tahun, penelnti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

REFERENSI

- Ghozali, I. (2013). Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. BP UNDIP.
- Gumanti, T.A. (2013). Kebijakan Dividen. UPP STIM YKPN.
- Hafsah., Lubis, H. Z., & Khairani, F. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah I. Perdana Publishing.
- Heriyani. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas. JRAK, 6(2).
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Grasindo.
- IAI. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- IAI. (2012). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- Lestari. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi, 5 (4).
- Manurung, A. (2009). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Akuntansi, 3.
- Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018,1(2)
- Prastowo, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pura. (2013). Pengantar Akuntansi. Erlangga.
- Ramli, M.R., & Arfan, M. (2011). Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, Dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas Yang Diterima Oleh Pemegang Saham. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, 4(2), 126–138.
- Samryn. (2016). Pengantar Akuntansi. PT. Rajagrafindo Persada.
- Saragih, F. (2012). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. EkonomiKawan.
- Soemarso. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat.
- Subrayamanyan & Jhon. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sundjaja & Barlian. (2003). Manajemen Keuangan (4th ed.). Literata Lintas Media.
- Surya, J. (2010). Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Investasi, 6(12), 111–123.
- Utari, R. (2016). Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, dan Rasio Lancar Terhadap Kebijakan Dividen.
- Wenas, D.B., Manossoh, H., & Tirayoh, V.Z. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, 5(1), 96–104.